

# The Value of Islamic Education in the *Sedekah Bumi* ritual

Hariman Surya Siregar<sup>1</sup>, Miftahul Fikri<sup>2</sup>, Ririn Khorinnisa<sup>3</sup>

DOI: 10.35445/alishlah.v13i3.1142

## Article Info

Keywords:  
*Sedekah bumi*;  
*The values of Islamic education*;  
*Ritual*.

Kata kunci:  
*Sedekah bumi*  
*Nilai-nilai Pendidikan Islam*;  
*Ritual*.

## Abstract

This research is motivated by the existence of a culture about the annual ritual of *sedekah bumi* which is always carried out by the community. The purpose of this study was to find out the values of Islamic education contained in the *sedekah bumi* tradition. The research method used is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of interviews, observations, documentation and literature studies. The results of the research show that in the *sedekah bumi* tradition there are values of Islamic education in the form of values of faith, brotherhood and togetherness, mutual help, friendship, sharing benefits by doing prayer together and thanksgiving. The implication of this research is that the community can review the various positive sides of the earth alms tradition because not all things related to tradition and culture contain elements of shirk and make traditions that are always carried out as content containing the value of Islamic education.

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya suatu kebudayaan tentang ritual tahunan sedekah bumi yang senantiasa dilakukan oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dalam tradisi sedekah bumi terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa nilai keimanan, persaudaraan dan kebersamaan, tolong-menolong, silaturahmi, berbagi kebermanfaatian dengan cara melakukan do'a bersama dan tasyakur. Adapun implikasi penelitian ini adalah masyarakat dapat meninjau berbagai sisi positif dari tradisi sedekah bumi karena tidak semua hal yang berhubungan dengan tradisi dan kebudayaan mengandung unsur kesyirikan dan menjadikan tradisi yang senantiasa dilakukan sebagai muatan yang mengandung nilai pendidikan agama Islam.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku dan budaya memiliki salah satu tradisi yang unik dan syarat akan nilai Pendidikan (Arifin, 2012). Tradisi tersebut adalah sedekah bumi, tradisi ini merupakan kegiatan yang senantiasa dilakukan dalam setiap tahun sekali. Dan merupakan warisan budaya yang dilakukan secara turun-temurun dari generasi-kegenerasi sampai saat ini serta menjadi sebuah tradisi yang harus dilakukan dalam kurun waktu sekali setiap tahunnya. Tradisi sedekah bumi ini kerpak dilakukan oleh masyarakat setelah musim panen tiba

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email: harimansuryasiregar@uinsgd.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email: miftahulfikrisiwa@uinsgd.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
Email: ririnnisa965@gmail.com

(Ridwan, 2016). Tradisi sedekah bumi dapat dikatakan tidak mengandung unsur syirik dalam penerapannya karena dalam kegiatan tersebut masyarakat menerapkan konsep pendidikan agama Islam yaitu memanjatkan do'a kepada Allah Swt dengan cara melantunkan dzikir dan tahlil yang dipimpin oleh masing-masing kepala keluarga. Selain itu, tradisi ini syarat akan nilai pendidikan agama Islam yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur kemanusiaan dan ketuhanan (Susanto, 2017).

Sedekah bumi bagi masyarakat jawa khususnya merupakan salah satu media dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt karena telah dilimpahi begitu banyak kenikmatan hidup salah satunya hasil panen yang berlimpah sehingga masyarakat dapat menjalani berbagai kewajiban penghambaan dengan penuh suka cita. Selain itu, dengan diadakannya tradisi sedekah bumi masyarakat dapat berkumpul dan bercengkrama dengan masyarakat lainnya sehingga tradisi sedekah bumi menjadi ajang silaturahmi tahunan yang dinanti-nanti. Dan juga dengan diadakannya tradisi sedekah bumi ini menjadikan masyarakat semakin dekat dan terjalin hubungan kekeluargaan sesama muslim yang kuat dan juga saling mengasihi satu sama lain karena merasa memiliki keterikatan dengannya (Yayah & Sumadi, 2017). Tradisi sedekah bumi menjadi manifestasi dari nilai religiusitas karena mengaktualisasikan konsep cinta terhadap sesama manusia dan juga hasil panen dari tumbuhan yang telah ditanam dan dikelola dengan baik oleh masyarakat (Hasbiyallah & Ihsan, 2019).

Adapun penelitian terdahulu dengan topik tradisi dan pendidikan agama Islam yang serupa dan peneliti jadikan rujukan dalam menyusun artikel ini yaitu penelitian dari Sisweda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur masyarakat (Sisweda, Sahrani, & Susanto, 2020). Hasil penelitian tradisi mappanretasi dapat menjadi suatu alternatif pendidikan Islam bagi masyarakat meskipun bukan berbentuk pendidikan formal (Habriani, 2017). Tradisi ngojot mampu memberikan solusi bagi kerukunan antar umat beragama di Bali (Hasan, 2018). Selain itu, hasil penelitian terkait tradisi sedekah bumi atau nyadaran mampu menjadikan masyarakat dalam memiliki keterikatan dan kedekatan kepada Allah Swt dan dijauhkan dari berbagai penyakit (Arinda R., 2014). Sedekah bumi dianggap sebagai cara untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan (Huda, 2017). Tradisi sedekah bumi menjadi ajang silaturahmi antar suku dan umat beragama (Slamet, Ernawati, & Nugroho, 2015). Bagi masyarakat jawa sedekah bumi merupakan bentuk pelestarian budaya (Prasasti, 2020). Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan di Jombang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menganggap sedekah bumi sebagai simbol penghormatan terhadap kesuburan tanah yang menjadi sumber kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt (Qurrotul Ainiyah, 2019).

Maka dengan meninjau berbagai hasil penelitian di atas menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda karena sama-sama menggali nilai-nilai kehidupan yang didapatkan seperti yang paling signifikan adalah rasa kebersyukuran masyarakat terhadap hasil panen yang didapatkan. Tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki setting waktu dan tempat penelitian yang berbeda sehingga terdapat asumsi nilai-nilai tradisi yang didapatkanpun akan memiliki perbedaan dan juga akan mengeksplorasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara lebih mendalam dan komprehensif serta menunjukkan bahwasannya tradisi sedekah bumi tidak ada unsur kesyirikan dan kontradiktif dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama islam yang diimplementasikan dalam sebuah tradisi yang bernama sedekah bumi. Serta berimplikasi terhadap pola pikir dan pandangan masyarakat bahwa dari sebuah tradisi sedekah bumi dapat memberikan pemahaman bahwasannya tradisi ini bukan sekedar tradisi semata tetapi terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan khususnya bagi individu itu sendiri atau bagi kepentingan masyarakat umum.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif (Khan, 2014). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data utama penelitian ini adalah kondisi sebenarnya dari tokoh masyarakat dan lokasi penelitian, sedangkan data pendukung penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, laporan jurnal, dll (Ryan, Coughlan, & Cronin, 2009). Waktu penelitian mulai November 2019 hingga Mei 2020. Lokasi penelitian berada di areal persawahan (pinggir) di Desa Sukaperna, Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Masyarakat Desa Sukaperna***

Gambaran kondisi masyarakat desa Sukaperna ini menentukan mengapa mereka melaksanakan tradisi ini terus menerus. Secara geografis, desa ini terletak di paling selatan kecamatan Tukdana Kab. Indramayu. Walaupun letak geografisnya berada di Provinsi Jawa Barat, penduduk desa ini termasuk suku Jawa karena 99% menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Tingkat pendidikan masyarakat desa juga beragam, hanya saja secara presentasi, lulusan SD adalah yang terbanyak, lebih dari 43%. Sedangkan pekerjaan yang paling mendominasi adalah sebagai tani sebanyak 46% dan buruh tani sebanyak 40%. Kondisi ini membuat masyarakat yang berkecimpun dengan dunia pertanian, selalu ingin mewujudkan rasa syukur mereka dengan cara sedekah bumi.



**Gambar 1. situasi persiapan untuk pelaksanaan sedekah bumi**

### ***Sedekah Bumi di Desa Sukaperna***

Tradisi sedekah bumi ini selalu dilakukan oleh setiap kecamatan di Kabupaten Indramayu, tetapi pelaksanaannya berbeda-beda tergantung kebiasaan di Kecamatan masing-masing dan di Desa masing-masing. Berikut keunikan-keunikan tradisi sedekah bumi di salah satu Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

Biasanya pemerintah desa, sebelum mengadakan kegiatan sedekah bumi sudah pasti mengadakan musyawarah atau musyawarah dusun (musdus), karena di sukaperna terbagi menjadi dua blok antara sukaperna timur dan sukaperna barat, biasanya di laukan pada waktu yang tidak di waktu yang sama menjadi dua gelombang, maka perlu diadakan musyawarah, dilaksanakan dengan hari yang sama tetapi tanggalnya berbeda, jadi di dalam muasyawarah itu dirumuskannya penentuan tanggal dan juga panitianya, di lakukan kurang lebih satu bulan sebelum pelaksanaan.

Prosesi upacara sedekah bumi, Prosesnya biasanya pagi-pagi di tengah sawah, di tempat lapang berkumpul dan proses pertama ada sambutan-sambutan dari kepala desa, pihak pertanian, dinas pengairan, sambutan-sambutan dari kiyai juga dan setelah itu dilanjut dengan acara tahlil atau

doa bersama, setelah itu acara yang terakhir itu makan-makan bersama, ini yang paling nikmat makan bersama di tengah sawah dengan seluruh masyarakat desa, berbaur, berkumpul, silaturahmi, ini adalah pesan yang sangat penting untuk kita lestarikan. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:

### 1. *Membuat tumpeng*



**Gambar 2. nasi tumpeng**

Kegiatan membuat tumpeng dalam tradisi sedekah bumi merupakan hal yang wajib di bawa atau harus ada dalam tradisi tersebut, karena di dalamnya terdapat makna tersendiri seperti yang diungkapkan oleh Samsuddin pada bulan Mei 2020 “Biasanya, makanan yang wajib dibawa ketika acara sedekah bumi adalah tumpeng dan bekakak ayam”. Makanan yang dibawa atau wajib dibuat seperti ada kupa, lepet, tang-tang angin, tumpeng, dan bekakak ayam. Karena bekakak ayam yang di butuhkan itu ceker atau kaki ayam. Dan kupa itu kepanjangan dari (kukuh karo sing papat) atau memegang teguh dengan empat makna, itu dalam bahasa Jawa (Indramayu), artinya sesuatu yang empat tersebut wajib di pegang teguh, yaitu syariat, syahadat, tarekat, dan hakikat. Ada makanan lepet yang talinya ada tiga, dan itu menyimbolkan bahwa kita hidup di dunia itu harus inget mati, kari orang Jawa bilang (ketekan benting telu, lamon wis ketekan benting telu, berarti wis mati) yaitu ketekan dengan tiga sabuk, jika sudah terhimpit atau ikat dengan sabuk yang kencang, berarti ia sudah mati. Orang meninggal benting atau talinya ada tiga, yaitu di atas, ditengan dan di bawah, makanan lepet itu mengandung makna bhawa kita itu harus ingat mati. Kupa (kudu kukuh karo sing papat) artinya memegang teguh dengan empat makna, lepet (kudu inget mati, jare lamon inget mati iku, ibadahe jare wekel) artinya harus ingat mati, jika ingat dengan kematian itu, ibadahnya pasti tekun), kemudian tang-tang angin, makanannya itu terbungkus sama daun bambu bentuknya segitiga, kepanjangan dari (belolih nantang karo wong sing atis) artinya tidak boleh menantang orang yang dingin, maksudnya dingin itu tidak boleh menantang orang yang lebih dahulu dari pada kita seperti orang tua, kakak, dan kita itu harus menghormati orang yang lebih tua dari pada kita itu makna dari tang-tang angin dan ada juga ceker atau kaki ayam, itu sebagai pengingat bahwa kita itu di dala mencari rezeki itu harus seperti ayam, ayam kalau keluar kandang atau rumah udah yang di cari itu makan.

## 2. Berdoa bersama-sama



**Gambar 3. prosesi do'a bersama**

Tujuan berdoa secara bersama-sama di sini adalah tidak lepas dari rasa bersyukur atas apa yang di berikan oleh Allah melalui nikmat yang ada di dunia, mengingatkan bahwa apa yang di peroleh para petani dan warga itu merupakan ridho dari Allah. Berdoa merupakan wujud pengaplikasian dari manusia kepada Tuhannya, meminta segala sesuatu sesuai dengan syariat agama. Menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan dalam tradisi sedekah bumi ini di niatkan hanya untuk mengharap keridhoan dari Allah dan tidak ada satu niatpun untuk menyukutukannya

## 3. Makan bersama



**Gambar.4. masyarakat berkumpul untuk melakukan makan bersama**

Setelah berdoa warga membuka tumpeng yang di bawa oleh masing-masing, kemudian makan bersama di tempat tersebut, setelah acara makan- makan selesai, warga gotong royong untuk membersihkan halaman rumah dan jalanan

## 4. Pentas seni

Acara tradisi sedekah bumi tersebut berlanjut sampai malam hari yaitu berupa pertunjukan wayang kulit atau wayang orang (sandiwara), yang di adakan di balai desa, tujuan di adakannya pentas seni ini, hanya untuk hiburan bagi warga, pentas seni ini tidak rutin diadakan setiap tahunnya, tergantung kesepakatan warga dan aparaturnya. Khususnya di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, tradisi Sedekah Bumi ini biasanya dilakukan ketika akan musim ketiga atau rendeng atau ketika padi sudah tidak ada dan tanah sawah menjadi kering (musim kering), untuk tahun 2019 ini dilakukan antara bulan November, dan kegiatan tradisi sedekah bumi tersebut dilaksanakan pada hari Rabu.

Setiap pelaksanaan tradisi sedekah bumi itu, hanya sedikit kegiatan yang dilaksanakannya. Seluruh warga membuat tumpeng dan bekakak ayam masing-masing untuk di bawa dan di makan bersama, ketika acara akan dimulai warga masyarakat desa berkumpul dan mendengarkan sambutan dari kepala desa dan sesepuh desa, kemudian doa bersama dan makan bersama. Tradisi sedekah bumi di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ini ada beberapa desa yang melakukan tradisi sedekah bumi lebih dari satu tempat. Tetapi dilakukan dihari yang sama hanya waktu dan tanggalnya yang berbeda. Dan di bagi kedalam dua blok. Diadakannya pentas seni wayang kulit tergantung kesepakatan warga dan aparatur desa yang menyelenggarakan acara tersebut, tidak harus di lakukan, itu sebagai hiburan bagi warga dan jika melaksanakannya harus ada dana yang dikeluarkan oleh warga. Jadi, pementasan ini tidak rutin dilaksanakan.

Tempat yang digunakan untuk tradisi sedekah bumi adalah sawah, di tanah lapang dan tempatnya itu beda-beda, tidak harus di dalam satu titik, biasanya di desa itu sawah-sawah kan ada beberapa blok sumur, blok laban, blok ranca bango, blok rangdu alas, tempatnya beda-beda tidak pasti satu, dan memang diwajibkan di tempat sawah. Diadakannya upacara tradisi sedekah itu, setelah pasca panen ke tiga, di musim kemarau di saat sawah tidak lagi di cocok tanam padi melainkan palawija, disaat itulah biasanya proses sedekah bumi itu dilaksanakan, di saat musim kemarau di saat setelah panen. Sebelum datang musim hujan dan salah satu doanya itu agat cepat di turunkan hujan, agar bisa kembali menanam.

Waktu diadakannya itu pada Rabu, itu masalah itung-itungan, orang Jawa bilang (sri, lunggu, dunya, lara, pati) atau naktu karena kantunya bumi itu adanya di hari rabu, jadi wajib di adakannya hari rabu karena naktu bumi itu adanya di hari rabu. Karena jatuhnya itu di hari rabu. Selain sedekah bumi, budaya yang masih berkembang di desa sukaperna, yaitu ada unjungan, baritan, dan mapag sri, kalau mapag sri itu diadakan sebelum panen, klo sedekah bumi itu setelah panen, dan mapag tambah itu setelah panen padi biar padi ini, sehat, subur, bagus maka diadakan mapag tambah, itu merupakan tradisi tiap tahun, karena tradisinya tidak seperti tradisi-tradisi yang lain mengadakan hiburan, ini mah tidak, ini hanya di khususkan pamong-pamong desa, wajib bagi aparatur desa dan seperangkatnya saja, yang wajib mengikuti tradisi tersebut, sedangkan masyarakat lain tidak, tapi ini wajib di adakan. Dan tradisi-tradisi yang lain masih berkembang juga adalah nuju bulan, juga sebuah tradisi yang seharusnya kita lestarikan.

### ***Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi***

Berdasarkan hasil penelitian yang menguraikan proses sedekah bumi di desa Sukaperna, maka dapat dianalisis beberapa nilai pendidikan agama Islam di dalamnya sebagaimana berikut ini:

#### ***1. Nilai Keimanan***

Iman artinya kepercayaan, yang intinya percaya dan mengakui bahwa Allah itu ada dan Esa, tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Keyakinan bahwa yang memberikan rezeki yang telah menjaga keselamatan tanam adalah Allah merupakan nilai keimanan acara Sedekah Bumi di Desa Sukaperna. Nilai keimanan ini menjadi sangat penting, karena masyarakat Jawa dahulu mengadakan sedekah bumi karena faktor agama Hindu dan Budha, setelah masyarakat menyakini bahwa sedekah bumi merupakan suatu bentuk keyakinan bahwa yang memberikan keselamatan atas hasil panennya adalah Allah SWT.

Keimanan dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, membenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan terhadap pandangan hidup dan cita-citanya. Dalam Al-Quran dijelaskan tentang kewajiban, sikap, dan tingkah laku seorang yang beriman dalam kehidupannya. Selain itu, diterangkan pula dengan jelas tentang pahala dan kebahagiaan yang akan diterimanya, antara lain sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Al-Anfal: 2-3:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَا دَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۗ الَّذِينَ يُفِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal (yaitu) yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka.” (Q.S. Al-Anfal 2-3)

Dengan demikian, iman saja tidaklah cukup, tetapi harus disertai sebagai amal saleh agar mendapat karunia-Nya, iya akan mendapat siksa Allah (Q.S. 4: 172). Bahkan jika dalam suatu negeri banyak penduduk yang mendustakan berbagai ayat Allah, negeri itu akan mendapat azab-Nya (Q.S. 7: 96).

Di samping itu, iman dapat diibaratkan sebagai makanan rohani. Jiwa yang kosong dari iman akan lemah dan hampa sebagaimana jasad yang tidak diberi makan. Dengan demikian, iman merupakan inti kehidupan batin dan sekaligus menjadi penyelamat dari siksa abadi di akhirat kelak. Pada tradisi ini, apa yang disajikan dalam kegiatan murni dimakan bersama oleh masyarakat dan tidak ada unsur mempersembahkan sajiak untuk tanah, pohon, laut atau apa pun. Orang-orang yang terlibat juga adalah tokoh agama dan tokoh desa, serta tidak ada mantra khusus. Jika merujuk pada tradisi lain, misalnya tradisi unan-unan yang dilakukan masyarakat suku Tengger, masih ada melibatkan dukun, mantra-mantra, dan kerbau yang disembelih dipersembahkan untuk Sang Hiyang Widi (Marzuki, 2016). Hal ini dikhawatirkan ada ketidaksesuaian dalam ajaran Islam. Tradisi sedekah bumi di Desa Sukaperna ini murni atas dasar keimanan kepada Allah.

## 2. Nilai Persaudaraan (Al-Ukhuwah)

Pada hakikatnya semua umat Islam adalah bersaudara. Karena persaudaraan dalam Islam tidak terkait oleh suku, bangsa, ras dan jenis kelamin. Tradisi Sedekah bumi yang diselenggarakan di Desa Sukaperna ternyata bisa membangun persatuan warga setempat. Sebagai warga Desa Sukaperna yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, mempunyai anggapan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi bergantung kepada sesamanya karena manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, tradisi sedekah bumi yang menyangkut kegiatan seluruh warga ditunjukkan untuk kepentingan bersama. Hal ini disebabkan karena tradisi tersebut merupakan kepentingan bersama, memberikan kesejahteraan, ketentraman, dan keselamatan warga desa Sukaperna.

Nilai persatuan dan kesatuan yang ada sehubungan dengan adanya Tradisi Sedekah Bumi dapat dilihat pada waktu doa bersama. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah bersaudara, maka demikianlah anara saudaramu dan betakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-Hujurat: 10)

Persaudaraan harus dijaga dengan sangat baik, dengan keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar, sehingga tumbuh sifat kasih sayang antara mereka itulah hakikat dari persaudaraan yang dikehendaki oleh Allah Swt. Karena adanya pelaksanaan atau adat tradisi sedekah bumi ini, menambahnya persaudaraan antar masyarakat semakin erat, dan mengenal satu sama lain, contohnya berbagi makanan dan berkumpul di satu tempat. Untuk persaudaraan dan kekeluargaan, sebagai contoh di kehidupan masyarakat, tradisi dapat mengubah hubungan kekeluargaan suku Batak Angkola menjadi lebih Islami dan lebih menguatkan kesilamannya (Ridwan, 2016). Hal ini juga dapat terjadi pada masyarakat jika tulus ikhlak dalam menjalin persaudaraan dengan sesama masyarakat yang bisa disebut dengan nilai al-ukhuwah.

Sama halnya dengan nilai al-ukhuwah. Al-Ukhuwah adalah semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (bisa disebut ukhuwah islamiyah). Nilai ukhuwah terlihat pada penggunaan pakaian muslim saat acara selamat pada tradisi sedekah bumi sebagai simbol persaudaraan muslim. Pesan ukhuwah disampaikan saat dalam sambutan-sambutan yang

dilakukan oleh tokoh masyarakat dan agama pada acara selamatan sedekah bumi kepada masyarakat. Masyarakat diminta untuk menjaga persatuan antarwarga agar tidak mudah terhasut dalam isu negatif yang berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).

### 3. Nilai Tolong-menolong (At-Ta'awun)

Ta'awun adalah ciri kehalusan budi pekerti, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkkan cinta antara teman, penuh solidaritas dan penguat persahabatan dan persaudaraan. Khasanudin sesi wawancara mengutarakan "Ada, yaitu rasa musyawarah, gotong royong yang terjalin di masyarakat". Nilai tolong-menolong dalam tradisi sedekah bumi ini terlihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan yang dilakukan bersama-sama antara warga masyarakat desa Sukaperna dan sekitarnya.

Orang yang senang memberikan pertolongan kepada orang lain baik yang berbentuk material, moril maupun tenaga maka orang-orang tersebut segala langkahnya akan mudah, pintu kebahagiaan akan terbuka baginya dan orang lain pun akan senang pula memberikan pertolongan baginya. Tolong menolong hendaklah dalam mengerjakan kebaikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

yang artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan". (QS. Al-Maidah:2).

Tolong-menolong antara sesama adalah akhlak yang harus tertanam dalam diri setiap muslim, karena Allah telah menyatukan diri setiap muslim seperti satu tubuh, jika salah satunya sakit, maka sakit pula seluruh anggota tubuh lain. Karenaitu, tolong-menolong menjadi penting dalam interaksi sesama muslim. Sifat tolong-menolong ini sangat terpuji.

### 4. Nilai Silaturahmi

Silaturahmi artinya menyambungkan tali persaudaraan, yang menggambarkan betapa pentingnya silaturahmi dalam kehidupan umat Islam. Hal ini karena menyambung silaturahmi berpengaruh terhadap rezeki yang merupakan bekal hidup di dunia untuk mengabdikan kepada-Nya. Selain itu, orang yang selalu menyambung tali silaturahmi akan dipanjangkan usianya dalam arti akan dikenang selalu.

Nilai Silaturahmi dalam tradisi sedekah bumi di lihat dari perhatian dan sikap warga terhadap warga yang lain, baik yang tua maupun yang muda, dalam tradisi tersebut terjalin rasa mengenal satu sama lain. Seperti yang di utarakan oleh Satiman pada bulan Mei 2020 "Dengan adanya tradisi sedekah bumi yang di adakan rutin setiap setahun sekali ini, bisa mempererat tali silaturahmi antar warga desa yang rumahnya jauh, dan bisa mengetahui bahwa tradisi sedekah bumi ini merupakan budaya dari zaman dahulu dan masih dilaksanakan sampai sekarang". Orang yang selalu bersilaturahmi tentu akan memiliki banyak teman dan relasi, sedangkan relasi merupakan salah satu faktor yang akan menunjang kesuksesan seseorang dalam berusaha atau berbisnis. Selain itu, dengan banyak teman akan memperbanyak saudara dan berarti pula telah berusaha meningkatkan keakwaannya kepada Allah. Hal ini karena ia telah melaksanakan salah satu perintah Allah, yakni menghubungkan silaturahmi. Bagi mereka yang bertakwa, Allah SWT akan memberikan rezeki dan jalan keluar dalam setiap urusannya. (Q.S. Ath-Thalaq: 2-3)

Rezeki yang di berikan oleh Allah mungki tidak lah banyak menurut pandangan manusia, tetapi rezeki tersebut penuh dengan berkah. Rezeki yang sedikit tetapi berkah lebih bermanfaat dari pada banyak, tetapi tidak mengandung berkah. Selain itu, orang yang memperbanyak silaturahmi akan memberikan banyak peluang dalam berusaha sehingga akan terbuka pintu rezeki baginya. Kalau suatu ketika dia ditimpa kesusahan atau berada dalam kesulitan, ia akan mendapatkan bantuan dan pertolongan dari relasinya. Dengan adanya tradisi sedekah bumi ini, bisa mempererat tali silaturahmi antar warga desa yang jauh dan yang dekat, dan termasuk kedalam pendidikan Islam.

## **5. Nilai Kebersamaan**

Kebersamaan yang terjalin di antara masyarakat melalui salah satu adat tradisi sedekah bumi, walau pun tidak setiap hari bertemu tetapi melalui kegiatan ini, masyarakat mengetahui bahwa pada setiap tahunnya ada pelaksanaan tradisi sedekah bumi di daerah mereka masing-masing. Kebersamaan antar warga akan menjalin hubungan yang erat melalui adat tradisi ini.

Penerapan dari nilai-nilai tradisi sedekah bumi untuk masyarakat yang bisa di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari yaitu melalui menyambung tali persaudaraan itu merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim. Dan melalui tradisi sedekah bumi ini, warga dapat memahami bahwa tradisi sedekah bumi juga mempunyai makna yang lebih, tidak hanya makna dalam nilai budaya tetapi ada unsur nilai keislamannya juga.

Sanadi mengungkapkan pada bulan Mei 2020 “Manfaatnya, masyarakat akan lebih kompak, dalam melakukan kegiatan desa, dan membangun secara bersama-sama. Dan merencanakan penanaman padi pada waktu yang bersamaan”. Terjalannya musyawarah antara warga dan aparat desa termasuk ke dalam kegiatan warga untuk mempererat tali silaturahmi tersebut, kegiatan musyawarah tersebut untuk menyelaraskan pendapat antar pihak yang satu dengan yang lainnya, atas kegiatan tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan setiap tahunnya. Karena dalam musyawarah timbullah kesepakatan yang di yang adil dan bijaksana ketika aparat desa dan para RT/RW memperoleh kesepakatan yang baik untuk warga, musyawarah dalam kegiatan tradisi sedekah bumi ini, sudah di persiapkan sebulan sebelum pelaksanaannya, mulai dari tempat pelaksanaan, susunan acara, arak-arakan dan ada dan tidak adanya hiburan seperti ketoprak atau sandiwara.

## **6. Nilai Tasyakur**

Tasyakur sendiri memiliki arti bersyukur atau berterima kasih kepada Allah atas limpahan nikmat yang berlimpah, salah satunya dengan perayaan atas panen dari tahun ke tahun melalui adat tradisi sedekah bumi. Tidak hanya orang dewasa saja yang mengikutinya tetapi anak-anak juga ada. Kegiatan tradisi sedekah bumi tersebut mengingatkan kembali akan pentingnya rasa syukur kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, atas berkah kehidupan yang telah di berikan kepada makhluknya yaitu manusia, sebagai makhluk yang mempunyai akal dan pikiran untuk berpikir dan menciptakan sesuatu hal yang bernilai atau yang mempunyai makna, itu semua tidak terlepas dari Allah yang memberikan akal yang cerdas kepada manusia untuk berpikir. Dan semuanya akan kembali kepada Allah, sudah sepatutnya manusia terus bersyukur atas rizki yang besar dan kecil. Di dalam tradisi sedekah bumi ini yang patut kita syukuri adalah sumber daya alam yaitu padi, karena salah satu sumber makanan kehidupan manusia yang diberikan oleh Adalah padi, sebagai warga yang mayoritasnya petani dan buruh tani di desa Sukaperna ini, memang adat tradisi sedekah bumi ini sebagai salah satu acara adat tahunan yang di laksanakan oleh warga, dan tujuannya sebagai pengingat bahwa apa yang diperoleh oleh warga tidak lain atas pemberian dari Allah Swt.

Pertemuan dan komunikasi yang membangun masyarakat menaji warga yang rukun dan harmonis, dengan adanya pertemuan antar warga bisa membangun desa lebih baik lagi. Jika pemerintah desa dan masyarakat kompak dalam hal membangun desa dan keislamannya maka akan berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dari kegiatan adat tradisi sedekah bumi, yang di laksanakan setahun sekali pada bulan dan hari yang telah di sepakati, walaupun kegiatan ini berunsur lebih ke budaya masyarakat yang dari dahulu sampai sekarang masih di laksanakan, namun kegiatan tradisi sedekah bumi tersebut ada unsur keagamaannya. Dan dilihat dari sejarah dan properti atau makanan yang dibawah saat pelaksanaan sedekah bumi itu mengandung unsur keislaman yang mendalam.

## **7. Nilai Berbagi**

Nilai berbagi di dalam tradisi sedekah bumi yaitu berbagi makanan dengan warga yang membutuhkan dan berbagi informasi dengan para petani tentang adanya penyuluhan mengenai hama dan wabah pada padi dan obat apa saja yang di gunakan sawah mereka.

Berbagi kepada warga yang membutuhkan dan termasuk ke dalam sedekah atau pemberian seseorang kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik.

## 8. Nilai Kebermanfaatan

Nilai manfaat tradisi sedekah bumi bagi masyarakat yaitu mengenal adanya tradisi sedekah bumi di desa yang di laksanakan oleh aparat desa dan di ikuti oleh warga desa. Dan di dalamnya terdapat nilai silaturahmi yang terjalin di antara warga. Kerjasama juga terjali karena manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipisahkan dari komunitas mereka, dan tidak ada satu orang pun di dunia ini yang dapat melakukan seluruh aktivitas atau kegiatan sendirian tanpa bantuan orang lain. Manusia akan beraktivitas dengan lingkungannya, baik dengan keluarga, masyarakat maupun dengan makhluk hidup lainnya. Contohnya melalui gotong royong untuk kebermanfaatan masyarakat, dengan memberikan sesuatu dengan ikhlas dan jujur karena itu akan membangun kerukunan antar warga dan aparat desa.

Gotong royong dalam kerja bakti antar warga merupakan salah satu tujuan di adaknya sedekah bumi, dan warga pun bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong pun mempunyai makna untuk mencapai hasil yang memuaskan dan di dambakan para warga harus bekerja secara bersama-sama untuk mencapai keberhasilan tersebut. Contohnya dalam sedekah bumi, para warga beramai-rami mempersiapkan acara tersebut, ikut serta dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi, dan ikut serta berperan aktif membersihkan lingkungannya masing-masing. Itu merupakan bentuk pengaplikasian bagi warga untuk kebersihan lingkungannya, agar terlatih hidup bersih dan rapih. Gotong royong tersebut sangat bermanfaat untuk warga untuk saling membantu sesama.

## 9. Nilai Doa

Tujuan berdoa secara bersama-sama di sini adalah tidak lepas dari rasa bersyukur atas apa yang di berikan oleh Allah melalui nikmat yang ada di dunia, mengingatkan bahwa apa yang di peroleh para petani dan warga itu merupakan ridho dari Allah. Karwati mengungkapkan dalam sesi wawancara pada bulan Mei 2020 “di dalam tradisi sedekah bumi itu ada acara doa bersama, tujuannya untuk mengharap keridhoan dari Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah di dunia, dan mengingatkan pasa seluruh warga bahwa apa yang di dapatkan di dunia itu semua dari Allah dan sifatnya hanya sementara”. Berdoa merupakan wujud pengaplikasian dari manusia kepada Tuhannya, meminta segala sesuatu sesuai dengan syariat agama. Menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan dalam tradisi sedekah bumi ini di niatkan hanya untuk mengharap keridhoan dari Allah dan tidak ada satu niatpun untuk menyukutukannya, dalam QS. Baqarah ayat 22 :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Dari ayat di atas jelas bahwa segala sesuatu yang di turunkan oleh Allah melalui langit kemudian turunlah air hujan yang kemudian menghasilkan rezeki berupa buah-buahan dan tumbuhan lainnya, salah satu dari rezeki tersebut adalah padi (beras) untuk manusia sebagai makanan pokok dan salah satu bahan pokok yang bisa di jadikan zakat fitrah atau zakat mal. Dari penjelasan di atas, bahwa segala sesuatu yang kita peroleh di dunia itu atas izin Allah, maka tujuan

di adakannya tradisi sedekah bumi dan di dalam tradisi tersebut terdapat doa bersama, tidak lain untuk mengucapkan syukur atas apa yang di berikan oleh Allah kepada hambanya.

Sampai saat ini tradisi yang baik perlu di pertahankan dan jangan sampai tradisinya tetap dilaksanakan, hanya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi berubah. Perubahan ini misalnya terjadi pada sebuah tradisi bernama tradisi Praja yang berubah, Musik pengiring praja berubah dari musik Islami menjadi musik rock atau jazz, media yang awalnya identik islami berubah menjadi motor Harley, dan diisi dengan joget-joget sambil meminum-minuman keras (Haninaturrahmah, 2017). Hal ini adalah hal yang perlu dihindari oleh seluruh tradisi Nusantara yang sudah baik, agar selalu dijaga dan tetap bertahan memberikan kebaikan dan nilai pendidikan Islam yang baik bagi masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa prosesi tradisi sedekah bumi di Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ini yaitu diawali dengan musyawarah antara aparat desa dengan panitia, kemudian warga berkumpul ditempat yang telah ditentukan, dan kegiatan diawali dengan sambutan serta penguatan nilai keimanan oleh ulama dan berdoa dipimpin oleh sesepuh, barulah setelah itu seluruh penduduk desa makan bersama tumpeng dan berbagai makanan yang sudah dibawa. Dari kegiatan tersebut dapat diambil nilai pendidikan agama Islamnya yaitu: Nilai keimanan, persaudaraan (al-Ukhuwah), tolong-menolong (At-Ta'awun), silaturahmi, kebersamaan, tasyakur, berbagi, kebermanfaatn dan doa. Peneliti menilai bahwa tradisi ini cukup baik dilakukan untuk melatih masyarakat desa dalam mengenal nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tertanam dari tradisi tersebut. Saran peneliti untuk pembaca adalah untuk selalu memandang positif sebuah tradisi dan menilik nilai pendidikan daripadanya.

## REFERENCES

- Arifin, A. H. Al. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Arinda R., I. Y. (2014). Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 16(1), 100. <https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2771>
- Habriani. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanretasi Di Desa Wiritasi Kelurahan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(31), 81–112.
- Hasan, D. (2018). Tradisi Ngejot: Sebuah Ekspresi Keharmonisan dan Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Dakwah Bil Hal. *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 10(1), 1–26.
- Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2019). Konsep Pengenalan Allah (Ma'Rifatullah) Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.37>
- Huda, M. T. (2017). Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro. *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(2), 267–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/religio.v7i2.753>
- Khan, S. N. (2014). Qualitative Research Method: Grounded Theory. *International Journal of Business and Management*, 9(11). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n11p224>
- Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilai–Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(02), 110–123. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.626.satu>
- Qurrotul Ainiyah, A. M. M. (2019). Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang). *Jurnal Qolamuna*, 4(2), 231–248.
- Ridwan, D. (2016). Model Alternatif Pendidikan Islam Transformatif (Studi Nilai-Nilai Pendidikan

- Islam Dalam Tradisi Ambengan Pada Peringatan Hari Besar Islam Di Desa Brunorejo Purworejo). *Millah*, 15(2), 249–282. <https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art4>
- Ryan, F., Coughlan, M., & Cronin, P. (2009). Interviewing in qualitative research: The one-to-one interview. *International Journal of Therapy and Rehabilitation*, 16(6), 309–314. <https://doi.org/10.12968/ijtr.2009.16.6.42433>
- Sisweda, A., Sahrani, & Susanto, R. (2020). Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi : *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 3(1), 110–122.
- Slamet, Ernawati, J., & Nugroho, A. M. (2015). Pemanfaatan Ruang Telaga Pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2015.013.01.5>
- Susanto, N. H. (2017). Reinterpretasi Konsep Bidah Menuju Islam Transformatif. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21(2), 235. <https://doi.org/10.29300/madania.v21i2.523>
- Yayah, & Sumadi. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 67–86.